

KISAH NABI ZAKARIA DALAM AL-QUR'AN

(ANALISIS STILISTIKA)



Oleh :

Aminullah Nasution

NIM. 19201010012

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister Bahasa Dan
Sastra Arab Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya UIN Sunan
Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Humaniora

Program Studi Magister Bahasa Dan Sastra Arab

Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aminullah Nasution
NIM : 19201010012
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini yang berjudul “Kisah Nabi Zakaria dalam al-Qur’an (Kajian Stilistika)” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



Aminullah Nasution
NIM: 19201010012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aminullah Nasution
NIM : 19201010012
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini yang berjudul “Kisah Nabi Zakaria dalam al-Qur’an (Kajian Stilistika)” secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



Aminullah Nasution
NIM: 19201010012

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Aminullah Nasution

NIM : 19201010012

Tesis berjudul : Kisah Nabi Zakaria Dalam al-Qur'an (Kajian Stilistika)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UN Sunan Kalijaga untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kamiucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 10 Oktober 2022

Pembimbing



Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A.

NIP: 195407121982031010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2203/Un.02/DA/PP.00.9/11/2022

Tugas Akhir dengan judul : Kisah Nabi Zakaria dalam al-Qur'an (Kajian Stilistika)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMINULLAH NASUTION, S.Hum.
Nomor Induk Mahasiswa : 19201010012
Telah diujikan pada : Kamis, 03 November 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 637c26ef72caa

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A.
SIGNED



Valid ID: 6374958db8c5d

Penguji I

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 63738439e5758

Penguji II

Dr. Moh. Wakhid Hidayat, S.S., M.A.
SIGNED



Valid ID: 637c39f36c8d1

Yogyakarta, 03 November 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ١٣٩

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk kedua orang tua penulis

ABSTRAK

Kisah merupakan salah satu sarana yang sering digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan moral maupun keagamaan. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam dan mengandung pedoman-pedoman kehidupan pun banyak menggunakan kisah untuk menyampaikan pesan-pesan didalamnya, salahsatunya yaitu kisah-kisah para Nabi. Salah satu kisah yang diceritakan dalam al-Qur'an adalah kisah Nabi Zakaria. Kisah tersebut dimuat dalam al-Qur'an, yaitu terdapat 22 ayat yang tersebar pada 4 surah. Hal tersebut menunjukkan urgensi kisah sangat penting dan selalu relevan sebagai pelajaran yang bisa diambil bagi umat-umat sesudahnya, bahkan untuk umat sampai akhir zaman ini, sehingga kisah tersebut diabadikan oleh Allah dalam al-Qur'an.

Kisah-kisah yang dimuat dalam al-Qur'an ternyata sangat sarat dengan unsur linguistik dan seni. Hal tersebut menjadikan al-Qur'an salah satu objek sangat menarik untuk dikaji, terutama kisah-kisah yang dimuat didalamnya. Maka berdasarkan hal tersebut perlu adanya pengkajian terhadap kisah Nabi Zakaria dalam al-Qur'an, baik terhadap unsur linguistik maupun unsur sastranya untuk mendapatkan pemahaman yang utuh dan mendalam terhadap pesan-pesan yang dibawanya serta menguak kemukjizatan bahasa al-Qur'an.

Hasil penelitian yang diperoleh pada level fonologi terdapat efek keserasian bunyi dan juga efek terdapat makna. Pada level morfologi ditemukan pemakaian *fi'il muḍāri'* yang bermakna *māḍi, fi'il amr* yang keluar dari makna dasarnya, dan lain sebagainya. Pada level sintaksis ditemukan *taqḍīm wa ta'khīr, al-haẓf wa al-zikr*, dan lain sebagainya. Pada level semantik ditemukan pola kata bersinonim, antonim dan polisemi. Pada level imagery ditemukan gaya bahasa *majāz, kināyah, oksimoron/tibāq* dan lain sebagainya. Selain itu, ditemukan pula beragam gaya pemaparan dalam kisah Nabi Zakaria dalam al-Qur'an, terdapat pula unsur-unsur kisahnya, gaya dialog, dan pengulang tema-tema dalam kisah.

Kata Kunci: *Stilistika, Kisah Nabi Zakaria*

التجريد

القصة هي الوسيلة من الوسائل التي تستخدم لتبليغ الرسالة من القيم الأخلاقية والدينية. القرآن هو كتاب المسلمين المقدس الذي يحتوي على إرشادات الحيات, فيه إستخدم العديد من القصص لتبليغ الرسالة, منها قصة الأنبياء. واحدة من القصص التي روى في القرآن هي قصة النبي ذكرياً عليه السلام. وهو موجود في 22 آية منتشرة في 4 سورة في القرآن. هذا يدل على مدى إلحاح القصة التي تعتبر مهمة للغاية وذات صلة لإستخدامها كدرس للناس من بداية نزولها إلى يومنا هذا. ولذلك, ذكرها الله تعالى في كتابه.

وكانت القصة في القرآن أنها محملة بعناصر اللغويات وعناصر الفنون. هذا ما يجعل القرآن والقصص الواردة فيه خاصة أحد الأشياء التي تهم دراسته. بناء على ذلك, من الضروري دراسة قصة النبي ذكرياً عليه السلام في القرآن سواء من حيث اللغويات ومن حيث الأدب للحصول على فهم كامل وعميق للرسائل الواردة فيه ولأجل كشف إعجاز القرآن من ناحية اللغة.

فنتيجة هذا البحث في المستوى الصوتي وجد الباحث تأثير الانسجام الصوتي والتأثير على المعنى. وأما في المستوى الصرفي وجد الباحث إستخدام فعل مضارع بمعنى ماض, وفعل أمر خارج عن معناه الأصلي وغير ذلك. وأما في المستوى النحوي وجد الباحث تقديم وتأخير, حذف وذكر وغير ذلك. و أما في المستوى الدلالي وجد الباحث إستخدام المترادفات والمتضادات و المشترك اللفظي. وأما في المستوى التصويري وجد تعديدا من الأساليب اللغوية وهي مجاز وكناية وجناس وشجع وطباق وغير ذلك. كما وجد أسلوب التعرض في إخبار النبي ذكرياً في القرآن الكريم, ووجد هناك عناصر القصة وأسلوب الحوار وتكرار الموضوعات في القصة.

الكلمات الرئيسية: الأسلوبية, قصة النبي ذكرياً عليه السلام

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan tesis ini merujuk kepada transliterasi Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI tanggal 10 September 1987 Nomor: 158/1985 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	KA dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Dal	z	Zet
س	Sin	s	Es

ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik dib bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Min	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Waw	w	W
ه	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

سنة	Ditulis	Sunnah
-----	---------	--------

عَلَّة	Ditulis	'illah
--------	---------	--------

C. Ta' Marbutah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis dengan *h*

طَلْحَة	Ditulis	Ṭalḥah
إِسْلَامِيَّة	Ditulis	Islāmiyyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

مُقَارَنَةُ الْمَذَاهِبِ	Ditulis	Muqāranah al-mazāhib
--------------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

1.	---- َ ----	Fatḥah	Ditulis	A
2.	---- ِ ----	Kasrah	Ditulis	I
3.	---- ُ ----	Ḍammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif إِستِحسان	Ditulis Ditulis	Istihsān
2.	Fathah + ya” mati أَنْتِي	Ditulis Ditulis	Unsā
3.	Kasrah + yā” mati الألوان	Ditulis Ditulis	al-alwāni
4.	Dammah + wāwu علوم	Ditulis Ditulis	‘Ulūm

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya” mati غَيْرِهِمْ	Ditulis Ditulis	<i>Ai</i> <i>Gairihim</i>
2.	Fathah + wawu mati قَوْل	Ditulis Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qurān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

الرسالة	Ditulis	<i>ar-Risālah</i>
النساء	Ditulis	<i>an-Nisā'</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya

أهل الكتاب	Ditulis	<i>Ahl al-Kitāb</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SWT yang telah membawa kita dari zaman kegelapan kepada zaman yang terang benderang.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan dorongan selama penulis menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di lembaga ini.
2. Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Dr. Zamzam Afandi, M.Ag. dan Ibu Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag., Ketua program studi Bahasa dan Sastra Arab beserta para staf akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah memberikan pengarahan dan dorongan kepada penulis untuk menyusun tesis.
4. Bapak Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A., Dosen Pembimbing yang tiada henti memberikan penulis arahan, dorongan dalam penyelesaian tesis ini.

5. Bapak Dr. Zamzam Affandi, M.Ag., dan Bapak Dr. Moh. Wakhid Hidayat, S.S., M.A., selaku penguji dalam munaqasyah.
6. Ibu Aninda Aji Siwi, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Arab yang telah membantu penulis dalam perkuliahan utamanya pada hal-hal administrasi.
7. Kepada seluruh Dosen program studi Bahasa dan Sastra Arab yang telah membekali peneliti dengan ilmu-ilmunya.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Ahmad Raja Nasution, Ibu Kusrifah, dan saudara-saudara kandung penulis, Fitrahmi Apriani Nasution, Nur Sutan Iskandar Syah Nasution, Muhammad Diyauddin Nasution, terima kasih untuk segala yang telah diberikan baik itu berupa doa, materi dan dukungan penyemangat penulis. Tanpa penulis tidak mampu menyelesaikan studi ini.
9. Sahabat-sahabat BSA yang senantiasa mendukung dan menemani selama masa-masa perkuliahan, sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada penulis dalam penyusunan tesis.

Teriring doa semoga bantuan dan amal kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan ganjaran dan ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk kesempurnaan tesis ini.

Yogyakarta, 15 Oktober 2022
Penulis

Aminullah Nasution
NIM. 19201010012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBARAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah	7
C.Tujuan Penelitian.....	7
D.Manfaat Penelitian	7
E.Kajian Pustaka	8
F.Landasan Teori	9

G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II: TINJAUAN UMUM TENTANG STILISTIKA DAN KISAH.....	20
A. Stilistika dalam Tradisi Arab	20
B. Stilistika al-Qur'an	26
C. Kisah dalam al-Qur'an	32
BAB III: GAYA BAHASA UNSUR PEMBENTUK WACANA KISAH NABI ZAKARIA	43
A. <i>al-Mustawā al-Ṣauti</i> (Ranah Fonologi)	44
B. <i>al-Mustawā al-Ṣarfi</i> (Ranah Morfologi)	55
C. <i>al-Mustawā al-Naḥwi</i> (Ranah Sintaksis)	65
D. <i>al-Mustawā al-Dalāli</i> (Ranah Semantik)	85
E. <i>al-Mustawā al-Taṣwīri</i> (Ranah Imageri).....	98
BAB IV: PEMAPARAN KISAH NABI ZAKARIA.....	109
A. Gambaran Umum Kisah Nabi Zakaria.....	109
B. Unsur Kisah Nabi Zakaria.....	115
C. Gaya Pemaparan Kisah Nabi Zakaria.....	119
D. Dialog.....	120
E. Repetisi.....	125
F. Gaya Bahasa Yang Khas dalam Kisah Zakaria.....	134

BAB IV: PENUTUP.....	138
A.Kesimpulan.....	138
B.Saran.....	139
DAFTAR PUSTAKA.....	141
LAMPIRAN.....	147
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	154

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Penelitian

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam dengan pedoman-pedoman kehidupan. Tidak hanya itu, al-Qur'an juga merupakan sumber pengetahuan yang cukup menarik bagi para ilmuwan. Oleh karenanya tidak heran, jika dikatakan bahwa al-Qur'an adalah satu-satunya kitab suci dari dulu hingga masa kini yang memiliki daya tarik kuat untuk diteliti dari segala aspek ilmu pengetahuan yang dimiliki manusia. Al-Qur'an penuh dengan unsur seni di samping pesan-pesan teologis dan humanis kepada manusia. Seperti yang dikemukakan oleh Sayyid Qutb, bahwa unsur-unsur seni yang terkandung dalam al-Qur'an antara lain: penggambaran artistik, penciptaan imajinasi, kohesi dan koherensi. Ketiga unsur tersebut sangat kental sekali dalam al-Qur'an baik dalam sebuah tema kisah maupun aspek-aspek lainnya.

Penggunaan gaya bahasa yang khas dalam al-Qur'an tidak hanya ditujukan untuk keindahan struktur saja, namun ada tujuan atau efek yang hendak disampaikan kepada pembaca atau pendengar untuk memperkuat makna dan juga mempengaruhi psikologi mereka. Oleh karena itu, diperlukan seperangkat ilmu untuk bisa memahami faktor keindahan yang terkandung di dalamnya, dan mengetahui efek maksud penggunaan gaya bahasa maupun gaya pemaparan kisah yang ada dalamnya. al-Qur'an adalah sebagai petunjuk sekaligus pedoman kehidupan. Oleh karena itu, ayat-ayat al-Qur'an dan pemahaman terhadap makna dibalik penggunaan gaya bahasa menjadi hal yang perlu dikaji lebih dalam untuk mendapatkan pemahaman yang utuh.

Diantara disiplin ilmu yang sangat berperan penting dalam menjelaskan aspek-aspek bahasa yang digunakan, serta mengungkapkan suatu keindahan dalam suatu teks bahasa adalah stilistika. Stilistika adalah suatu ilmu yang memiliki dasar-dasar, kaidah-kaidah, dan level analisis.¹ teks al-Qur'an termasuk objek kajiannya. Hal tersebut dilakukan untuk mengungkapkan keindahan setiap kalimat yang terdapat di dalamnya serta mengungkapkan efek yang ditimbulkan bagi siapa saja yang mendengarkannya

Ilmu bahasa (linguistik) dan juga ilmu-ilmu lain memberikan sumbangan yang sangat penting dalam upaya mengungkapkan kemukjizatan al-Qur'an. Al-Quran semakin diteliti maka akan semakin terpancar pesona keindahan al-Qur'an serta kemukjizatannya, Meskipun al-Qur'an lahir berabad-abad yang lalu ketika ilmu pengetahuan masih terlelap, namun al-Qur'an mampu menjadi petunjuk dan sumber pengetahuan bagi umat manusia. Untuk bisa memahami dan mengamalkan ajaran petunjuk dalam al-Qur'an diperlukan perangkat keilmuan yang mumpuni. Oleh karena itu, kajian stilistika dalam pembacaan al-Qur'an memiliki nilai yang sangat penting.

Dalam al-Qur'an terdapat banyak kisah, maka tidak heran jika ada lebih dari enam ribu ayat dalam al-Qur'an yang terbagi dalam beberapa tema. Salah satu tema dengan ruang yang cukup besar adalah kisah. Kisah-kisah yang terdapat pada al-Qur'an terkandung dalam 35 Surah al-Qur'an yang dibagi menjadi 1600 ayat.² Di antara nabi yang disebutkan kisahnya dalam al-Qur'an adalah Nabi Zakaria. Terdapat penggalan ayat yang menjelaskan tentang Nabi Zakaria, diantaranya terdapat dalam Surat 'Ali' 'Imrān [3] 37-

¹ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: Idea Press, 2017), hlm. 17.

² Hanafi, A. *Segi-Segi Kesusastraan pada Kisah-Kisah al-Qur'an*, (Jakarta: (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1984), hlm. 22.

41, surat al-An'ām [6] 85, surat Maryam [19] 2-15 dan surat al-Anbiyāt [21] 89-90.

Oleh karenanya, untuk mengungkap keindahan gaya bahasa al-Qur'an maupun gaya pemaparan kisah yang terdapat di dalamnya dibutuhkan seperangkat ilmu yang mampu untuk mengungkapnya, yaitu stilistika. Ilmu stilistika dalam khazanah keilmuan Arab disebut juga *uslūbiyyah* atau '*ilmu uslūb*, merupakan kajian tentang bagaimana gagasan atau ide diungkapkan melalui bahasa. Bagaimana gagasan tersebut dapat diungkapkan dengan menggunakan sarana bahasa secara rinci, sehingga beberapa ahli *uslūb* membatasi objek kajiannya pada tingkatan bahasa saja.³ Oleh sebab itu, objek kajian stilistika bergantung pada bentuk dan cara gagasan tersebut disajikan dengan tujuan tertentu.⁴

al-Qattān dalam *Mabāhīs fī ulūm al-Qur'ān* menegaskan bahwa al-Qur'an adalah mukjizat yang abadi, akan tetapi ilmu pengetahuan tidak akan maju dan mengalami perkembangan yang sangat pesat kecuali manusia menyelami kemukjizatan al-Qur'an.⁵ Dari sudut pandang ilmiah dan linguistik, para penafsir dan cendekiawan Islam telah melakukan banyak hal untuk menyelami dan mengungkapkan kemukjizatan al-Qur'an, hal tersebut tidak akan terhenti oleh perjalanan waktu dari masa ke masa. Berdasarkan paparan diatas, ayat-ayat al-Qur'an merupakan mukjizat tekstual kebahasaan dan juga kesusastraan yang sangat menarik dan relevan untuk dikaji dengan pendekatan stilistika.

Diharapkan dengan penggunaan pisau analisis stilistika ini dapat secara maksimal diungkapkan kekhasan gaya bahasa dan gaya pemaparan

³ Salah Fadl. '*Ilmu Uslūb: Mabāhīs Wa Ajzā'uhu*. (Kairo: Dar Asy-Syurūq, 1998), hlm.134.

⁴ Edi Subroto, *Telaan Stilistika Novel Berbahasa Jawa Tahun 1980-an*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999), hlm. 1.

⁵ Manna' al-Qattān, *Mabāhīs fī 'Ulūm al-Qur'ān*, (Kairo: Dar Fikr) hlm. 5.

kisah. Adapun fokus penelitian ini dibatasi pada kisah Nabi Zakaria dalam al-Qur'an sebagai objek materialnya.

Kisah Nabi Zakaria di dalam al-Qur'an menceritakan keadaan Nabi Zakaria ketika Allah memberikan anak meskipun Nabi Zakaria sudah usia lanjut. Sama halnya juga dengan istrinya, ia adalah seorang perempuan yang sudah tua. Ditambah lagi pada usia mudanya adalah seorang perempuan mandul. Kisah ini diceritakan melalui al-Qur'an agar menjadi contoh serta memberikan hikmah yang begitu mendalam, ketika itu Nabi Zakaria selalu berdoa tanpa henti dan berharap atas karunia dan rahmat tuhan. Hal ini yang membuat peneliti begitu tertarik untuk mengkaji lebih lanjut.

Secara substantif alasan pemilihan kisah Zakaria sebagai objek material dari penelitian ini adalah karena kisah Zakaria dalam al-Quran memiliki keistimewaan tersendiri yang berbeda dengan kisah-kisah yang lainnya dalam al-Qur'an, seperti kisah Yusuf, Luqmān, *Aṣḥab al-Kahfi* hanya dimuat dalam satu surah saja. Kisah Zakaria dalam al-Qur'an terdiri atas 22 ayat dan tersebar pada 4 surah dalam al-Qur'an, hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri untuk dikaji tentang bagaimana pemilihan dan penggunaan kata maupun struktur kalimatnya yang terpisah-pisah dalam beberapa surah.

Kisah Zakaria dalam al-Qur'an memiliki kedalaman pesan moral yang dapat diambil sehingga meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, bahwa apapun rencana seseorang pada akhirnya hanya Allah yang sebaik-baik perencana dan selalu istiqomah berdoa serta berusaha yang terbaik, yakin dan percayalah bahwa Allah akan mengabulkannya. Maka kiranya tidak salah jika penulis ingin mengangkat kembali kisah Zakaria sebagai jawaban untuk tidak berputus asa atas rahmat dan karunianya, dengan menggunakan pisau analisis stilistika.

Selain itu, kisah Nabi Zakaria dalam al-Qur'an ditampilkan dalam beberapa fragmen yang tersebar dalam beberapa surat dengan menggunakan pilihan kosakata dan gramatika. Oleh sebab itu, penelitian ini berusaha mengungkapkan unsur-unsur pembentuk wacana kisah Zakaria, baik dari sisi pemilihan kosakata maupun gramatika dari setiap fragmen yang ditampilkan dengan tujuan bisa diperoleh makna yang utuh dari kisah Zakaria. Selain itu, kisah Zakaria disusun dengan keindahan pilihan kata yang sesuai dengan konteksnya.

Misalnya ditemukan kata '*imra'ah*' yang terdapat pada kisah Zakaria, diantaranya ada dalam QS Maryam [19]: 8 dan Ali 'Imrān [3]: 40, sebagai berikut:

قَالَ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَكَانَتِ امْرَأَتِي عَاقِرًا وَقَدْ بَلَغْتُ مِنَ الْكِبَرِ عِتِيًّا
(٨)

Zakaria berkata: "Ya Tuhanku, bagaimana akan ada anak bagiku, padahal isteriku adalah seorang yang mandul dan aku (sendiri) sesungguhnya sudah mencapai umur yang sangat tua". (QS Maryam [19]: 8)

قَالَ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَقَدْ بَلَغَنِي الْكِبَرُ وَامْرَأَتِي عَاقِرٌ قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ
يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ (٤٠)

Zakariya berkata: "Ya Tuhanku, bagaimana aku bisa mendapat anak sedang aku telah sangat tua dan isteriku pun seorang yang mandul?". Berfirman Allah: "Demikianlah, Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya". (QS. Ali 'Imrān [3]: 40)

Kata '*imra'ah*' dan *zaujah* adalah sinonim. Keduanya memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia yakni istri, namun dalam bahasa Arab

keduanya memiliki kekhususan dan kegunaan yang berbeda, karena di dalamnya terdapat rahasia semantik yang indah bila diungkap.

Pendapat yang diutarakan oleh Binti Syati dalam *al-Ijāz fī al-Qur’ān*, kata *zauj* dan *imra’ah* mempunyai perbedaan penggunaan yang penting dalam al-Qur’an. Kata *zauj* sendiri diindikasikan dalam konteks kehidupan yang rukun, penuh cinta kasih antara suami dan istri, yaitu kehidupan *sakīnah, mawaddah, warrahmah*. Seperti yang terdapat dalam QS. ar-Rūm: 21 dan al-Furqān: 74. Adapun kehidupan keluarga yang kurang terjalin cinta kasih sayang, adanya pengkhianatan atau perbedaan keyakinan dan sebagainya, yang berujung pada kehidupan keluarga yang kurang harmonis digambarkan dengan kata *imra’ah*, contohnya *Imra’ah al-‘Aziz* pada Surah Yusuf: 30, 51, *Imra’ah Nūh*, *Imra’ah Lūt*, pada Surah al-‘Ankabūt: 33, Surah an-Namal: 57, dan *Imra’ah Fir’aun* dalam Surah at-Tahrīm: 10, 11.⁶

Oleh karena itu, jelaslah bahwa kata *zauj* digunakan dalam konteks kehidupan suami istri yang harmonis dan kasih sayang. Sedangkan kata *Imra’ah* digunakan sehubungan dengan kehidupan seorang suami dan istri yang kurang dalam kasih sayang atau keharmonisannya. Dalam al-Quran, istri Zakaria (Isya binti Imran) digunakan juga kata ‘*imra’ah*. Itu karena mereka sangat mendambakan seorang anak, seperti kehidupan pasangan suami istri pada umumnya. Namun, mereka tidak dikaruniai anak sampai usia tua.

Dengan menggunakan stilistika beserta analisisnya, yaitu dengan metode (*al-ikhtiyār wa al-inhīrāf*), Akan diketahui alasan pemilihan dan penyimpangan kalimat yang ada didalamnya, serta kelebihan pemilihan kata-kata tertentu yang terdapat dalam kisah Zakaria, dari aspek sintaksis maupun morfologis, semantik, fonologis, dan imagery. Selain itu, stilistika

⁶ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika al-Qur’an*, (Yogyakarta: LkiS,2009), hlm. 46.

pemaparan kisah Zakaria juga akan menjadi salah satu bidang kajian utama dalam kajian stilistika ini.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan yang perlu dikaji dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana gaya bahasa unsur-unsur pembentuk wacana kisah Zakaria dalam al-Qur'an ?
2. Bagaimana gaya bahasa pemaparan kisah Zakaria dalam al-Qur'an ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin peneliti peroleh berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan adalah:

1. Mengetahui gaya bahasa unsur-unsur pembentuk wacana kisah Zakaria dalam al-Qur'an.
2. Mengetahui gaya pemaparan kisah Zakaria dalam al-Quran.

D. Manfaat Penelitian

1. Mengungkap lebih banyak informasi tentang pemilihan gaya bahasa dan pemaparan kisah Zakaria dalam al-Qur'an, agar terungkap aspek-aspek kebahasaan yang merupakan mukjizat bahasa al-Quran, melalui kacamata stilistika.
2. Mempunyai wawasan dalam memaknai dan memahami pesan-pesan yang terkandung dalam al-Qur'an.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan menegaskan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya pada aspek pembahasan lima ranah stilistika terhadap kisah Zakaria dalam al-Qur'an.

Kisah Zakaria dalam al-Qur'an sudah diteliti dengan berbagai pendekatan dan analisis diantaranya;

1. Kisah Zakaria Dalam al-Qur'an (Pendekatan Semiotika Roland Barthes), penelitian ini merupakan skripsi yang ditulis oleh Rizal Faturahman Purnama, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Hasil penelitian kisah Zakaria mempunyai beberapa signifikansi diantaranya sikap peduli terhadap umat, tidak mengumbar aib orang lain, kepemimpinan, sikap tanggung jawab, fisioner, bersunggu-sunggu dalam berdoa serta sabar, sikap istiqomah, selain itu kisah Zakaria juga mengajarkan nilai-nilai positif diantaranya yaitu dakwa, kesabaran, etika, serta bukti kekuasaan Allah.
2. Penelitian yang ditulis oleh Nuzullinna Azka Robbani dalam Skripsinya berjudul "Pesan Moral Nabi Zakaria a.s di dalam Al-Qur'an". Dalam penelitiannya menemukan bahwa kisah Nabi Zakaria memiliki pesan moral diantaranya: memahami hukum alam, memahami kekuasaan mutlak Allah, memahami ketetapan keturunan, ketekunan dalam beribadah.

Kedua penelitian ini tidak ada hubungannya dengan apa yang akan peneliti lakukan, meskipun objek fisiknya sama. Adapun penggunaan analisis stilistika untuk mengkaji kisah-kisah dalam al-Qur'an telah banyak dilakukan penelitian, antara lain:

1. Kisah Mukjizat Nabi Musa dalam al-Qur'an. Penelitian ini adalah tesis yang ditulis oleh Hasbullah menggunakan analisis stilistika. Fokus kajiannya pada aspek leksikal, gramatikal dan pemajasan.
2. Kisah Nabi Lūt dalam al-Qur'an, tesis ini ditulis oleh Tika Fitriyah pada tahun 2015. Dengan analisis stilistika dan berfokus pada ranah sintaksis, morfologi, semantik, imageri dan gaya bahasa khas yang terdapat dalam kisah Lūt.
3. Buku yang ditulis oleh Syihabuddin Qalyubi dengan judul: Kisah Ibrahim dalam al-Qur'an. Dikaji dengan analisis stilistika. Buku ini merupakan hasil penelitian S3 (disertasi). Pembahasannya memuat kekhasan bahasa dan kisah Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an serta unsur pembentuk wacana dan stilistika pemaparan kisah.

Berdasarkan hasil temuan terhadap kajian dan analisis kisah tersebut, penulis belum menemukan penelitian terhadap kisah Nabi Zakaria dalam al-Qur'an dengan pendekatan stilistika. Penelitian yang telah dilakukan menggunakan pendekatan yang sama, namun objek kajiannya berbeda antara satu sama lain. Selain itu, analisis tersebut juga terdapat perbedaan, ada yang merujuk pada teori stilistika Burhan Nurgiantoro dan lain sebagainya. Adapun pada penelitian ini akan di paparkan tentang fenomena gaya bahasa dalam kisah Zakaria dan juga kekhasan gaya pemaparan kisah Zakaria dalam al-Qur'an, berdasarkan teori stilistika Arab Syihabuddin Qalyubi.

F. Landasan Teori

1. Stilistika dan *Uslūbiyyah*

Stilistika berasal dari kata bahasa Inggris *style* yang berarti gaya. Gaya sendiri adalah cara mengekspresi diri, Bisa melalui bahasa, perilaku, dll. Dari segi bahasa, gaya bahasa adalah cara penutur dalam berbahasa.

Artinya, kepribadian dan kemampuan seseorang dapat dinilai dari gaya bahasa yang ia gunakan.⁷ Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa semakin bagus gaya bahasa yang dipergunakan, semakin baik pula ia diapresiasi, dan begitu juga sebaliknya. Oleh sebab itu, tidak berlebihan jika gaya bahasa sering dijadikan sebagai tolak ukur kepiawaian dalam bertutur kata.

Stilistika dalam beberapa kamus mempunyai definisi yang hampir sama. Stilistika dalam kamus linguistik memiliki pengertian sebagai berikut; stilistika adalah ilmu yang mempelajari bahasa yang digunakan dalam karya sastra dan juga kajian linguistik tentang gaya bahasa.⁸ Selain itu, stilistika didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai ilmu penggunaan bahasa dan gaya bahasa dalam suatu karya sastra.⁹

Dalam tradisi keilmuan barat, stilistika tergolong ilmu baru yang muncul pada abad 20, namun demikian stilistika memiliki akar sejarah yang panjang, karena lahir dari rahim bangsa Yunani dan Romawi berkat ilmu retorika. Kata *style* termasuk kata serapan dari *stilus* yang merupakan bahasa Latin, yaitu sejenis alat tulis yang digunakan untuk menulis pada lempengan lilin. Kelak kata *style* berkembang sehingga dititikberatkan pada keahlian menulis dengan mempergunakan kata-kata secara indah.¹⁰ Dalam arti yang lebih luas lagi, stilistika adalah cara khas untuk mengungkapkan sesuatu dengan cara yang khas sehingga dapat mencapai tujuan yang dimaksud secara optimal.¹¹

⁷ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm. 113.

⁸ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, ed. Ke-4, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 159.

⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. Ke-2, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 859.

¹⁰ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, hlm. 112.

¹¹ Nyoman Kutha Ratna, *Stilistika*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 3.

Pada tradisi Arab, gaya bahasa lebih dikenal dengan *uslūb*, yang bentuk jamaknya adalah *asālib*. Kata *uslūb* Secara etimologis mempunyai arti garisan di pelapah kurma, aliran, pendapat, dan seni.¹² Adapun secara istilah atau terminologi *uslūb* adalah cara yang digunakan untuk merangkai dan memilih kata atau kalimat yang tepat untuk menyampaikan maksud tertentu.¹³

Stilistika dalam tradisi Arab dikenal dengan istilah *uslūbiyyah* masih merupakan ilmu yang masih muda, meskipun memiliki akar sejarah yang panjang. Ilmu stilistika tersebut merupakan turunan dari '*Ilmu Balaghah* yang berkembang secara teoritis sejak abad 2, Hal ini ditandai dengan kitab *Majaz al-Quran* karya Abu Ubaidah Ma'mar bin al-Musanna, meskipun sebenarnya telah ada sebelum kedatangan Islam.¹⁴

Selanjutnya, beberapa tokoh linguist Arab ada yang berpendapat bahwa antara '*ilm al-uslūb* dan *al-uslūbiyyah* adalah sama, walaupun demikian ada juga yang membedakan keduanya: '*ilm al-uslūb* dalam menganalisa sebuah teks ditentukan pada level linguistik saja yaitu analisis leksikal, fonologi, morfologi, sintaksis, semantik.¹⁵ Sementara itu *al-uslūbiyyah*, tidak hanya menganalisis aspek-aspek linguistik, akan tetapi mengkritisi terhadap gaya bahasanya yang sesuai melalui metode kritik yang populer, walaupun demikian perbedaan itu terlihat sangat minim dan dari bermacam-macam aspek kedua istilah tersebut memiliki kesamaan.¹⁶

¹² Syukri Muhammad' Ayyad, *Madkhal ilā 'Ilmi al-uslūb*, (Riyad: Dar al-'Ulūm, 1982), hlm.4.

¹³ Az-Zarqani, *Manāhil al-Irfān fī Ulūm al-Qur'ān*. (t.tp. Dar Fikr, t.t), jilid 2 hlm. 303.

¹⁴ Ali al-A'kub, *al-Kāfi Fī 'Ulū al-Balāghah al-'Arabiyyah*, (Libia:al-Jamiah al-Maftuhah, 1993), hlm. 15.

¹⁵ Syihabuddin Qalyubi, '*Ilm al-Uslūb*. hlm..18.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 18.

Sebagaimana yang dikemukakan Khafaji, bahwa analisis stilistika memiliki karakteristik diantaranya yaitu problem-problem yang berhubungan dengan *jumaliyyah* (jenis-jenis struktur kalimat), *sautiyyah* (fonologi), *mu'jamiyah* (leksikologi) dan *balāgiyah* (seperti penggunaan bahasa hipalase, metafor, dan lain sebagainya).¹⁷

Sedangkan al-Jāhiz pada kajian *an-nazmnya* lebih menitik beratkan pada unsur-unsur makna bahasa (*semantik*), sinonim (*mutarādif*), penghematan kata (*ījāz*), serta struktur kalimat (*semantik*). Sementara itu, Wahbah Zuhaili mengatakan, *uslūb* al-Qur'an memiliki karakteristik yaitu diantaranya; memiliki kalimat yang indah, bersajak dan berirama sehingga mengagumkan dan dapat membedakan dengan tuturan-tuturan lainnya, baik itu yang berbentuk syair maupun yang berbentuk prosa dan pidato. Pilihan struktur lafaz dan ungkapannya yang indah. Kehalusan suara ketika menyusun huruf. Keserasian makna dan lafaz.¹⁸

Di Indonesia, Syihabuddin Qalyubi merupakan salah satu tokoh yang memprakarsai kajian stilistika Arab. Dimulai dengan studinya tentang kisah Ibrahim melalui studi stilistika, kemudian muncul studi-studi sesudahnya yang bahkan menjadi kajian yang cukup diminati, terkhususnya dalam lingkup UIN Sunan Kalijaga.

Level analisa stilistika yang dirumuskan Syihabuddin Qalyubi yaitu *al-mustawayāt al-uslūbiyyah*, diuraikan sebagai berikut: 1) *al-mustawā al-ṣauti* (level fonologi). 2) *al-mustawā al-ṣarfi* (level morfologi). 3) *al-mustawā al-nahwī au al-tarkībi* (level sintaksis). 4) *al-*

¹⁷ *Ibid.* hlm.78.

¹⁸ *Ibid.* hlm. 79.

mustawa al-dalāli (level semantik). 5) *al-mustawa al-taswīri* (level imagery).¹⁹

2. Stilistika dan Wacana

Analisis stilistika menjadikan sebuah teks atau wacana sebagai objek utamanya.²⁰ Wacana merupakan satuan kebahasaan yang paling lengkap digunakan dalam komunikasi dan lebih luas dari sekedar bacaan. Wacana ini diwujudkan dalam bentuk karya yang lengkap, sehingga amanat yang terkandung dalam karangan tersebut tersampaikan. Satuan bahasa di bawahnya adalah kalimat, frasa, kata, dan bunyi yang berurutan. Rangkaian bunyi-bunyi tersebut membentuk sebuah kata, kemudian frase dan kalimat, kemudian menjadi sebuah wacana, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan.²¹

Tidak hanya itu, wacana juga merupakan bahasa secara keseluruhan yang mencakup semua bidang linguistik, termasuk fonologi, sintaksis, morfologi, dan semantik.²² Atas dasar itu, Kemudian kita dapat memahami bahwa semua komponen wacana merupakan bidang linguistik yang membentuk satu kesatuan utuh dalam suatu bangunan dengan makna atau argumentasi tertentu.

Sebab itu, kisah Nabi Zakaria merupakan wacana yang sangat relevan untuk dikaji secara ilmiah melalui analisis stilistika kekhususan pilihan dari segi sintaksis, morfologi, semantik dan estetika. Dengan demikian penelitian dengan menggunakan analisis stilistika sangat tepat sekali dilakukan dengan objek kajian dalam bentuk wacana.

¹⁹ Syihabuddin Qalyubi, "*Ilm al-Uslūb*", hlm. 81.

²⁰ Nyoman Kutha Ratna, *Stilistika*. hlm. 16.

²¹ Abdul Rani dkk, *Analisis Wacana; sebuah kajian bahasa dalam pemakaian*, (Malang; Banyumedia, 2006), hlm 3-4.

²² Stefan Titscher, *Metode Analisis Teks Wacana*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.

3. Stilistika Kisah dalam al-Qur'an

Ahmad Khalafullah berpendapat bahwa kisah adalah bagian dari seni dan sastra.²³ Kisah adalah merupakan salah satu media untuk menyampaikan nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an. Tidak hanya itu, kisah-kisah dalam Al-Qur'an juga memiliki ciri khas yang berbeda dengan kisah-kisah lainnya. Kisah al-Qur'an tampaknya seakan-akan tidak memiliki batas antara tujuan agama dan kesusastraan. Keindahan yang terdapat didalamnya dengan unsur-unsur kesusastraan justru bertujuan untuk menimbulkan pengaruh pada jiwa dan hati.²⁴

Kreativitas al-Qur'an salah satu diantaranya fenomena penggambaran kisah adalah keterikatan artistik yang terlihat dalam metode pemaparan kisahnya. Al-Qur'an ketika menggambarkan kisah karakteristik tokoh, imajinasi pendengar mampu dipermainkannya, sehingga seakan-akan pendengar maupun pembaca dapat melihatnya dengan mata kepala sendiri, bahkan seolah-olah ia hidup bersamanya dalam kejadian yang ada dalam kisah. Tanpa sedikitpun memisahkan antara kisah dan kebenaran.²⁵

Seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, stilistika adalah studi tentang gaya bahasa yang dipilih seorang penutur ketika berbicara. Dalam hal kisah, yang dimaksud dengan stilistika kisah adalah menemukan dan menganalisis penggunaan bahasa kisah dalam al-Qur'an serta metode pemaparan kisahnya. Sebagaimana merujuk pada teori yang digagas oleh Sayyid Qutb bahwa kajian terhadap kisah dalam

²³ Muhammad Ahmad Khalafallah, *al-Fann al-Qaṣṣ fi al-Qur'ān*, (Kairo: Maktabah an-Nahḍoh al-'Ilmiyyah, 1951), hlm.401.

²⁴ Ṣalāh ad-Dīn, *As-Ṣūrah al-Adabiyyah*, (Kairo: asyirakah al-mishriyyah, 1995), hlm.97.

²⁵ *Ibid.*, hlm.97-98.

al-Qur'an menekankan pada aspek-aspek berikut ini: pertama gaya pemaparan kisah, kedua gaya dialog, ketiga repetisi ataupun pengulangan kisah.²⁶

G. Metode Penelitian

Dilihat dari sumber data yang digunakan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang berfokus studinya terhadap data-data pustaka, baik itu data primer maupun sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah kisah Zakaria dalam al-Qur'an. Data sekunder yaitu adalah semua buku, jurnal atau tulisan yang berhubungan dengan stilistika untuk menyempurnakan analisis yang akan peneliti lakukan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini adalah studi yang menganalisis dan berfokus pada makna, bersifat deskriptif, dan memposisikan data pada konsep masing-masing dalam wujud kata-kata.²⁷ Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan menggambarkan bagaimana unsur-unsur pembentuk wacana dan proses penyajian kisah Zakaria dalam al-Qur'an.

Untuk memperoleh hasil yang komprehensif dan sistematis, peneliti mengembangkan beberapa metode yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Metode penelitian dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data dan tahap penyajian hasil analisis data..²⁸

²⁶ Sayyid Quthb, *at-Taswīr al-Fannī fi al-Qur'ān*, hlm180-199.

²⁷ Baca Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jakarta:Rajawali Press, 2005), 256-257.

²⁸ *Ibid.*, hlm.120.

2. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua kelompok, yaitu sumber primer dan sekunder. Data primer adalah data berdasarkan sumber aslinya atau sumber primernya. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah kisah Zakaria dalam al-Qur'an. Kedua ialah data sekunder berupa sumber tambahan, terdiri dari berbagai buku, tafsir dan sumber lain yang erat kaitannya dengan kisah Zakaria dan stilistika.

3. Objek dan Pendekatan Penelitian

Ada dua jenis objek penelitian, pertama yaitu objek formal dan kedua yaitu objek material. Objek formal adalah aspek atau sudut pandang ilmu pengetahuan dalam melihat objek penelitian. sedangkan objek material adalah benda atau hal yang menjadi objek atau bidang penelitian.²⁹ Dalam penelitian ini, stilistika merupakan objek formal yang memandang dengan tajam objek material yang diteliti, yaitu aspek-aspek kebahasaan kisah Zakaria dalam al-Qur'an.

4. Tahap Penyediaan Data

Dalam penelitian ini metode penyediaan data yang diterapkan adalah menggunakan metode simak yaitu teknik dasar berupa teknik sadap dan teknik lanjutan yaitu berupa teknik simak bebas libat cakap dan catat..³⁰ Dengan tiga teknik tersebut, peneliti menyadap penggunaan bahasa dalam kisah Zakaria dengan cara membaca dengan teliti kisah Zakaria yang ada dalam al-Qur'an. Kemudian menyimak dengan teliti penggunaan dan pemilihan kalimat atau kata yang digunakan dalam kisah Zakaria tanpa terlibat dalam kisah atau dialog karena peneliti

²⁹ Sudaryanto, *Metode dan Analisis Bahasa*, (Yogyakarta:Duta wacana Press, 1993) hlm.133.

³⁰ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa ...*, hlm.92-94

bertindak sebagai pengamat dan penyadap dan dilanjutkan dengan mencatat data-data yang ditemukan dari hasil pengamatan tersebut. Kemudian melakukan penyadapan yang sesuai dengan tujuan penelitian ini dilakukan.

5. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahapan utama dalam proses penelitian. Secara umum, langkah analisis stilistika Arab yang paling populer adalah *al-ikhtiyār wa al-inḥirāf* (preferensi dan deviasi) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lima bidang analisis stilistika. Yaitu ranah fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan imageri.

Oleh karena itu maka peneliti akan mengkaji penggunaan kata atau struktur kalimat yang terdapat dalam kisah Zakaria dengan bantuan pendekatan fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan imageri agar dapat terlihat dengan jelas alasan pemilihan kata atau struktur tertentu dalam kisah Zakaria. Selain kelima ranah tersebut, peneliti juga akan menganalisis gaya pemaparan kisah Zakaria dalam al-Qur'an.

6. Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Peneliti pada tahapan ini menyajikan hasil analisis data dan merupakan langkah terakhir dalam proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti melaporkan temuannya secara tertulis dengan menggunakan kata-kata, tanpa menggunakan angka, atau simbol tertentu.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh hasil yang tersusun dan mudah dipahami, penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab. Bab pertama merupakan

pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penulisan. Bab ini merupakan dasar dari penelitian yang akan dilakukan, serta dasar untuk penulisan bab-bab selanjutnya. Karena latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan masalah, maka penelitian ini didasarkan pada kerangka teori dan merupakan pembahasan metode secara umum, karena rinciannya akan disajikan pada bab selanjutnya.

Bab kedua membahas stilistika dalam tradisi Arab yang meliputi pengertian, ranah kajian, stilistika al-Qur'an dan kisah dalam al-Qur'an. Bab ini merupakan pengembangan dari sub bab pertama tentang kerangka teori. Bab ini sangat penting karena menguraikan langkah-langkah analisis data pada bab berikutnya.

Bab ketiga adalah analisis stilistika di bidang linguistik, yang menganalisis unsur-unsur wacana kisah Zakaria dari aspek fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan imageri. Kemudian dilanjutkan dengan Penyajian kisah Zakaria dalam al-Qur'an yang terdapat di Bab 4 meliputi deskripsi kisah Zakaria, gaya pemaparan kisah, serta karakter tokoh dalam kisah. Kedua bab ini menjadi inti pembahasan penelitian ini, karena merupakan salah satu objek penelitiannya yaitu analisis stilistika.

Bab lima diakhiri dengan kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah ringkasan hasil yang dicapai oleh peneliti, atau jawaban atas pertanyaan akademis yang disebutkan, yaitu rumusan masalah yang ada pada bab pertama, kemudian saran agar studi lain bermunculan yang lebih komprehensif dan bermanfaat, terutama stilistika khususnya dan linguistik pada umumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan terhadap kisah Zakaria dalam al-Qur'an dengan menggunakan analisis stilistika, maka dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut ini:

1. Kisah Nabi Zakaria dalam al-Qur'an ditemukan berbagai fenomena kebahasaan, baik dari aspek fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan imageri. Dari aspek fonologi ditemukan pemakaian konsonan plosif berupa bunyi huruf *ba*, *qof*, dan *kaf*. Konsonan nasal berupa bunyi huruf *nūn*. Konsonan getar berupa bunyi *ra*. Ditemukan juga *an-nabr*, *an-tanzīm*, dan *'iqa'*. Bunyi-bunyi tersebut memiliki efek terhadap keserasian dan keindahan. Dari aspek morfologi ditemukan berupa pemilihan kata kerja, seperti *mādi*, *muḍāri'*, *amr*, ditemukan juga penggunaan *ism fā'il*, *fi'il majhūl*. Pemilihan dan penggunaan kata tersebut menimbulkan efek tertentu yang ingin dicapai. Dari aspek sintaksis ditemukan penggunaan struktur kalimat, seperti *ism nakirah*, *ma'rifah*, dan juga penggunaan kalimat nominal, verba, interogatif, negasi, *nahyi*, *al-ḥadf wa az-ẓikr*, *takdīm wa ta'khīr*, *at-ta'kid*. Dari aspek semantik ditemukan penggunaan sinonim, antonim dan polisemi. Penggunaan kata tersebut memberikan efek keindahan dan mengandung karakteristik makna masing-masing. Dari aspek imagery dan retorik terdapat penggunaan *majāz*, *kināyah*, *aliterasi*, *asonasi*, *litotes*, *oksimoron*, *paradoks*, *hiperbol*, *histeron proteron*, dan *prolepsis*. Demikianlah kemukjizatan al-Qur'an melalui kacamata stilistika yang tetap relevan pada zaman modern sekarang ini, bahkan berbagai gaya bahasa kisah Zakaria dalam al-Quran telah ada dan sudah

digunakan kurang lebih 14 abad yang lalu. Hal tersebut menjadi bukti bahwa al-Quran akan senantiasa cocok dengan tuntutan tempat dan zaman

2. Dalam al-Qur'an, kisah Zakaria disajikan dengan gaya pemaparan kisah yang beragam. Ada kalanya kisah diawali dengan kesimpulan, pada segmen yang lain langsung pada klimaks, ataupun disajikan seperti adegan dalam drama. Seperti kisah pada umumnya, kisah Nabi Zakaria juga disajikan dengan unsur-unsur kisah, seperti unsur tokoh dan peristiwa yang sangat ditonjolkan guna memberikan kesan tertentu bagi pendengar maupun pembaca. Unsur-unsur tersebut menjadikan penyajian kisah dalam al-Qur'an tidak membuat bosan dan bahkan menimbulkan ketertarikan bagi para pembaca dan pendengar. Hal tersebut adalah salah satu bentuk kemukjizatan bahasa yang dimiliki al-Qur'an.
3. Kisah Zakaria dalam al-Qur'an, sebagaimana penjelasan yang telah berlalu bahwa kisah tersebut disajikan secara terpisah-pisah dan tersebar pada 4 surah dalam al-Qur'an. Oleh sebab itu, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pemaparan kisah Zakaria terdapat repetisi ataupun pengulangan. Kisah Zakaria dalam al-Qur'an terdapat penyampaian makna yang sama, namun dalam redaksi yang berbeda-beda. Hal tersebut menunjukkan ketepatan dari penggunaan dan peletakannya yang mengandung nilai estetika dan efek yang mendalam. Hal tersebut merupakan bukti kemukjizatan gaya bahasa al-Qur'an dengan nilai sastra dan artistik yang menakjubkan.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan analisis stilistika terhadap kisah Nabi Zakaria dalam al-Qur'an, peneliti memiliki beberapa saran yang kiranya diperhatikan oleh peneliti-peneliti selanjutnya guna memicu kajian stilistika yang lebih komprehensif. Antara lain sebagai berikut:

1. Kajian stilistika tidak hanya diaplikasikan pada teks al-Qur'an saja, namun bisa diaplikasikan pada bermacam-macam teks lain-nya, seperti pada teks syair, novel, hadist, dan juga pada teks-teks kitab karangan para ulama, dengan tujuan menghasilkan penelitian yang lebih luas terhadap analisis sebuah teks dalam kajian stilistika. Dengan pisau analisis stilistika, unsur-unsur kebahasaan dapat diungkapkan secara menyeluruh.
2. Penelitian stilistika dapat juga dilakukan secara komparatif, seperti membandingkan kajian stilistika kisah antara kisah yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadist, maupun yang lain-lain. Untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih komprehensif dan juga mendapatkan wawasan yang luas mengenai perbedaan dan kesamaan gaya bahasa yang digunakan antara al-Qur'an dan Hadits.
3. Kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur'an, selain sebagai media dalam menyampaikan pesan-pesan teologis, juga mengandung nilai-nilai artistik dan sastra. Oleh karena itu, kisah-kisah dalam al-Qur'an menjadi menarik dan penting untuk dikaji dan di analisis lebih dalam dengan menggunakan berbagai macam pendekatan, sehingga dapat mengungkapkan keagungan dan kemukjizatan al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rani dkk. *Analisis Wacana; sebuah kajian bahasa dalam pemakaian*. Malang: Banyumedia, 2006.
- Abdul Chaer. *Linguistik Umum Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Aminuddin. *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dan Karya sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press, 1993.
- Ahmad al-Hāsyimi. *Jawāhir al-Balāghah*. Libanon: Dār al-Ma'rifah, 2005.
- Ahmad Mukhtār. *al-Isytirāk wa at-Taḍād*. Kairo: Ilm al-Kutub, 2003.
- Al-Qazwaini. *al-Idāh fi 'Ulūm al-Balāghah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. t.t.
- al-Akhḍori. *Jauhar al-Maknūn*. Indonesia: al-Haramain, tt.
- Abū Hilāl al-'Askarī. *al-Furūq al-Lugawiyah*. Kairo: al-Maktabah al-Taufiqiyah, t.t.
- Abū al-Ḥusain Aḥmad bin Faris bin Zakaria. *Mu'jam Maqāyis al-Lughah*. Beirut: Dār al-Fikr, 1979.
- Abu Qāsim al-Husein bin Muhammad al-Aṣfahāni. *Mu'jam Mufrādat li Alfāz al-Qur'an*. Kairo: Majma' al-Lughah al-Arabiyyah, 1990.
- Abū Ishāq Ibrāhīm. *Mā'ani al-Qur'ān wa 'Irābuhu*. Beirut: alhamul Kutub, 1988.
- Al-Qur'an dan terjemahannya* oleh Depag RI
- Ali al-A'kub. *al-Kāfi fi 'Ulūm al-Balāghah al-'Arabiyyah*. Libia: al-Jamiah al-Maftuhah. t.t.

- Āisyah ‘Abd ar-Rahmān bint asy-Syāthi. *Al-I’jāz al-Bayāni li Al-Qur’an*. Kairo: Dār al-Ma’arif, 1984.
- Ali bin Ibrāhim al-‘Alawi. *Kitāb at-Tirāz*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1995.
- Az-Zarqani. *Manāhil al ‘irfān fi ‘Ulūm al-Qur’ān*. t.tp. Dar Fikr, t.t.
- Burhan Nurgiyanto. *Teori pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009.
- D. Edi Subroto. *Telaan Stilistika Novel Berbahasa Jawa Tahun 1980-an*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999.
- Darwis, Ahmad. *al-Uslūbiyyah Baina al-Mu’āṣirah wa al-Turās*. Kairo: Dār Garīb. t.t.
- Fathullah Ahmad Sulaiman. *al-Uslūbiyyah: Madkhal Nazāri wa Dirāsah Taṭbīqiyyah*. Kairo: Maktabah Adab, 2004.
- Gorys Keraf. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia, 2010.
- Harimurti Kridalaksana. *Kamus Linguistik*. ed. Ke-4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Hanafi. *Segi-Segi Kesusastraan pada Kisah-Kisah Al-Qur’an*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1984.
- Henry Guntur Tarigan. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa, 2009.
- Husein Ahmad Ibnu Fāris. *Mu’jam Maqāyis al-Lughah*. Beirut: Dār al-Fikr, t.t.
- Hasan Tibl. *Uslūb al-Iltifāt*. Kairo: Dar al-Fikr, 1998.

- Hakim Malik al-Ziyad. *al-Tarāduf fi al-Lughah*. Bagdad: Maktabah Waṭaniyyah, 1980.
- Hasan Bin Qasim al-Murādī. *al-Jannā ad-Dāni*, Lubnān: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 1992.
- Ibn Manzhūr. *Lisān al-‘Arab*. Mesir: t.p, t.t.
- Luis Ma’luf. *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A’lam*. Beirut: Maktabah Syarqiyyah, 2007.
- Muhammad Afifuddīn Dimyaṭi Ramlī. *al-Syāmil fi Balāghah al-Qur’ān*. Malang: Lisan Arab, 2018.
- Manqur ‘Abd al-Jafīl. *‘Ilm al-Ḍilālah Usūluhu wa Mabaḥiṣu fi al-Turas al-‘Arabi*. t.t.
- Muhammad Ahmad Khalafallah. *al-Fann al-Qaṣāṣ fi al-Qurān*. Kairo: Maktabah an-Nahdoh al-‘Ilmiyyah, 1951.
- . *al-Qur’an Bukan Kisah Sejarah*, ter, Zuhairi Misrawi. Jakarta: Paramadina, 2022.
- Muzakki, Akhmad. *Stilistika al-Qur’an: Gaya Bahasa al-Qur’an dalam Konteks komunikasi*. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Munawwir A.W. *Kamus al-Munawwir Indonesia dan Arab*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- Mardjoko Idris. *Mengintip Gaya Bahasa Nida dalam al-Qur’an*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta. 2016.
- . *Ilmu Badi kajian keindahan bahasa*. Yogyakarta: Karya Media, 2020.
- . *Ilmu Bayan Kajian Retorika Berbahasa Arab*. Yogyakarta: Karya Media, 2018.

Muhammad Abdul Muṭallib. *al-Balāgh wa al-Uslūbiyyah*. Libanon: Maktabah Lubhan, 1994.

Muhyiddin al-Darwis. *I'rāb al-Qur'ān al-Karīm*. Beirut: Dār Ibn Katsir, 2005.

Muhammad Abdul Mun'im al-Khafaji. *al-Uslūbiyyah wa al-Bayān al-'Arabi*. Beirut: ad-Dar al-Misriyyah al-Lubnāniyyah, 1992.

Muhyiddīn. *I'rāb al-Qur'ān al-Karīm*. Beirut: Dar Ibnu Kastir, 1992.

Muhammad Nor Ichwan. *Memahami Bahasa Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2002.

Manna' al-Qattān. *Mabāhīs fi 'Ulūm al-Qur'ān*. Kairo: Dar Fikr. t.t.

Muḥammad Syafiq dkk. *al-Qawā'id al-Asāsiyyah fī al-Naḥw*. Kairo: Wizarah al-Tarbiyyah wa al-Ta'lim, 1995.

Mustafa al-Galayain. *Jami' ad-Durus al-'Arabiyyah*. Beirut: Dar al-Bayan, 2008.

Mahmud Ṣafī. *I'rāb al-Qur'an wa Ṣarfihī wa Bayānih*. Beirut: Dar ar-Raṣīd, 2007.

Muhammad Ahmad Jadul. *Qaṣaṣ Al-Qur'ān*. terj: Abdurrahman Assegaf. Kemang Timur: Zaman, 2015.

Makki ibn Abī Ṭālib. *Musykil I'rāb al-Qur'ān*. t.p: t.t.

Muhammad Fu'ād. *Mu'jām Mufahrās li alfaz al-Qur'ān*. Mesir: Dār al-Kutub. t.t.

- Mahmūd Fahmi. *Madkhal ilā Ilm al-Lughah*. Kairo: Dar Kuba. t.t.
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Press, 2005.
- Muhammad as-Sayyid Hasan Mustafa. *al-Ijaz al-Lugawi fi al-Qisāh al-Qur'aniyyah*.
Syabāb al-Jāmi'ah, 1981.
- Nyoman Kutha Ratna. *Stilistika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah*. Tangerang: PT. Lentera Hati, 2006.
- Sayuti Nasution, Ahmad. *Fonetik dan Fonologi al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Salah Fadl. *'Ilmi Uslūb; Mabāhīs wa Ajzūhu*. Kairo: Dar Asy-Syurūq, 1998.
- Syukri Muhammad 'Ayyad. *Madkhal ilā 'Ilmi al-Uslūb*. Riyad: Dar al-'Ulūm, 1982.
- Syihabuddin Qalyubi. *Stilistika al-Qur'an Makna dibalik Kisah Ibrahim*. Yogyakarta: LkiS, 2009.
- . *Ilm Al-uslub Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017.
- . *Stilistika al-Qur'an: Pengantar Orientasi Studi al-Qur'an*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Stefan Titscher. *Metode Analisis Teks Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Salāh ad-Din *As-Sūrah al-Adabiyyah*. Kaira: asyirakah al-mishriyyah, 1995.
- Sayyid Quthb. *at-Taswīr al-Fannī fi al-Qur'an*. t.t.

- Ṣalāh al-Dīn Ṣhalih Khusnain. *al-Ḍalālāh wa al-Naḥw*. t.t: Maktabah al-Adab, 2005.
- Sudaryanto. *Metode dan Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta wacana Press, 1993.
- Salim Sulaiman al-Khamnas. *al-Mu'jam wa 'Ilm ad-Ḍalālāh*. Saudi Arabia: al-Malik Abd al-Azīz. t.t, dan Taufiqurrichman, Leksikologi Bahasa Arab Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Salwā Muhammad al-'Awwā. *Al-Wujūd wa an-Nazhā'ir fī al-Qur'an al-Karīm*. Kairo: Dār asy-Syurūq, 1998.
- Taufiq al-Fil. *Balāgh at-Tarākib*. Kairo: Maktabah al-Ādāb. t.t.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. cet. Ke-2. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Wahbah az-Zuhaili. *al-Muharrar al-Wajiz fī Tafsir al-Kitāb al-'Aziz*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. t.t.